



Research Article

Analisis Tingkat Kepercayaan Masyarakat terhadap Pengelolaan Zakat oleh Laziznu Kota Metro Melalui Kemitraan dengan BMT Artha Buana Metro

Putri Lestari Ramadhani¹, Haris Santoso²

1. Universitas Ma'arif Lampung, Indonesia
E-mail: Putriles2810@gmail.com 
2. Universitas Ma'arif Lampung, Indonesia
E-mail: Putriles2810@gmail.com



Copyright © 2026 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : March 12, 2026
Accepted : May 13, 2026

Revised : April 14, 2026
Available online : June 12, 2026

How to Cite: Putri Lestari Ramadhani and Haris Santoso. (2026) "Analysis of the Level of Public Trust in Zakat Management by Laziznu Metro City Through Partnership with BMT Artha Buana Metro", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 9(2), pp. 2872–2884. doi: 10.31943/afkarjournal.v9i2.3369.

Analysis of the Level of Public Trust in Zakat Management by Laziznu Metro City Through Partnership with BMT Artha Buana Metro

Abstract. This study aims to analyze the level of public trust in zakat management by LAZISNU Metro City and to determine the role of the partnership between LAZISNU Metro City and BMT Artha Buana Metro in improving the effectiveness of zakat management. This research uses a qualitative approach with a descriptive method. Data were obtained through interviews, observations, and documentation with informants consisting of the Head of LAZISNU Metro City, the Manager of BMT Artha Buana Metro, and one of the muzakki. The collected data were analyzed through the stages of data reduction,

data presentation, and conclusion drawing. The results of the study show that the level of public trust in zakat management by LAZISNU Metro City is still not fully optimal, as some people still prefer to distribute their zakat directly to mustahik. However, from the institutional perspective, the level of public trust shows an increase, which is indicated by the growing number of muzakki and community participation in LAZISNU social programs. The partnership between LAZISNU Metro City and BMT Artha Buana Metro is implemented in the form of cooperation in the collection and distribution of zakat funds in a formal and administrative manner. Factors influencing public trust include trust in the institution, a well-planned organizational work system, centralized management of zakat funds, and the mechanism of zakat distribution carried out through a survey process of prospective mustahik. Based on these findings, it is recommended that LAZISNU Metro City continue to improve transparency and accountability in zakat management, strengthen public socialization regarding the importance of distributing zakat through official institutions, and optimize cooperation with Islamic financial institutions such as BMT to enhance the effectiveness of zakat collection and distribution.

Keywords: Public Trust, Zakat Management, Institutional Partnership, LAZISNU, BMT Artha Buana Metro

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan zakat oleh LAZISNU Kota Metro serta mengetahui peran kemitraan antara LAZISNU Kota Metro dengan BMT Artha Buana Metro dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan zakat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan informan yang terdiri dari Ketua LAZISNU Kota Metro, Manager BMT Artha Buana Metro, serta salah satu muzakki. Data yang terkumpul kemudian dianalisis melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan zakat oleh LAZISNU Kota Metro masih belum sepenuhnya optimal, karena sebagian masyarakat masih memilih menyalurkan zakat secara langsung kepada mustahik. Namun demikian, dari perspektif lembaga, tingkat kepercayaan masyarakat menunjukkan adanya peningkatan yang ditandai dengan bertambahnya jumlah muzakki serta partisipasi masyarakat dalam program-program sosial LAZISNU. Kemitraan antara LAZISNU Kota Metro dan BMT Artha Buana Metro dilaksanakan dalam bentuk kerja sama penghimpunan dan penyaluran dana zakat secara formal dan administratif. Faktor-faktor yang memengaruhi kepercayaan masyarakat meliputi kepercayaan terhadap lembaga, sistem kerja organisasi yang terencana, pengelolaan dana zakat yang terpusat, serta mekanisme penyaluran zakat yang dilakukan melalui proses survei terhadap calon mustahik. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, disarankan agar LAZISNU Kota Metro terus meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan zakat, memperkuat sosialisasi kepada masyarakat mengenai pentingnya penyaluran zakat melalui lembaga resmi, serta mengoptimalkan kerja sama dengan lembaga keuangan syariah seperti BMT guna meningkatkan efektivitas penghimpunan dan pendistribusian zakat.

Kata Kunci: Kepercayaan Masyarakat, Pengelolaan Zakat, Kemitraan Kelembagaan, LAZISNU, BMT Artha Buana Metro

PENDAHULUAN

Zakat merupakan salah satu instrumen penting dalam sistem ekonomi Islam yang memiliki fungsi sosial dan ekonomi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Zakat tidak hanya berperan sebagai ibadah yang memiliki dimensi spiritual, tetapi juga sebagai sarana pemerataan ekonomi dan pengentasan kemiskinan dalam masyarakat. Melalui pengelolaan zakat yang baik, dana zakat dapat didistribusikan secara tepat sasaran kepada mustahik sehingga mampu meningkatkan

kesejahteraan sosial dan ekonomi umat.¹

Di Indonesia, pengelolaan zakat telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat yang menegaskan bahwa zakat harus dikelola secara profesional, transparan, dan akuntabel oleh lembaga pengelola zakat baik yang dibentuk oleh pemerintah maupun masyarakat. Pengelolaan zakat yang profesional sangat diperlukan agar potensi zakat yang besar dapat dimanfaatkan secara optimal untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta mengurangi tingkat kemiskinan.²

Salah satu faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan pengelolaan zakat adalah tingkat kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pengelola zakat. Kepercayaan masyarakat menjadi faktor utama yang menentukan kesediaan muzakki dalam menyalurkan zakatnya melalui lembaga resmi. Apabila masyarakat memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi terhadap lembaga pengelola zakat, maka potensi penghimpunan zakat juga akan meningkat. Sebaliknya, rendahnya tingkat transparansi, akuntabilitas, dan kualitas pelayanan lembaga dapat menurunkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pengelola zakat.³

Salah satu lembaga pengelola zakat yang berperan dalam penghimpunan dan pendistribusian zakat di Indonesia adalah Lembaga Amil Zakat, Infaq dan Shadaqah Nahdlatul Ulama (LAZISNU). LAZISNU memiliki berbagai program sosial dan pemberdayaan ekonomi masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan mustahik. Dalam pelaksanaannya, beberapa program zakat tidak hanya bersifat konsumtif tetapi juga diarahkan pada pemberdayaan ekonomi produktif agar mustahik dapat menjadi mandiri secara ekonomi.⁴

Dalam upaya meningkatkan efektivitas pengelolaan zakat dan pemberdayaan ekonomi masyarakat, LAZISNU Kota Metro menjalin kemitraan dengan lembaga keuangan syariah yaitu BMT Artha Buana Metro. Kerja sama ini bertujuan untuk mengintegrasikan dana zakat dengan pembiayaan mikro syariah serta memberikan pendampingan usaha kepada mustahik sehingga dana zakat dapat dimanfaatkan secara lebih produktif. Model kemitraan seperti ini diharapkan mampu meningkatkan efektivitas pengelolaan zakat sekaligus memperkuat pemberdayaan ekonomi masyarakat.⁵

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan masyarakat terhadap lembaga zakat dipengaruhi oleh faktor transparansi, akuntabilitas, kualitas pelayanan, serta efektivitas program pendayagunaan zakat. Penelitian yang dilakukan oleh Beik dan Arsyianti (2016) menunjukkan bahwa

¹ Yusuf Qaradawi, *Fiqh Az-Zakah* (Cairo: Muassasah ar-Risalah, 2011).

² Imam Gracia Marshall and Sri Herianingrum, "Zakat Management: Update-To-Down Zakat Governance in the Amil Zakat Agencies in Indonesia, Malaysia and Brunei Darussalam," *AFEBI Islamic Finance and Economic Review* 6, no. 01 (2022): 15, <https://doi.org/10.47312/aifer.v5i01.370>.

³ Fahmi Hudaefi and Irfan Beik, "Zakat and SDGs: Strengthening the Role of Islamic Philanthropy," *Journal of Islamic Economics* 12, no. 2 (2020): 150-70.

⁴ Ani Mardiantari et al., "Peranan Zakat, Infak Dan Sedekah (ZIS) Dalam Upaya Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Kota Metro: (Studi Pada Lazisnu Kota Metro)," *At-Tahdzib: Jurnal Studi Islam Dan Muamalah* 7, no. 2 SE-Articles (n.d.): 1-19, <https://ejournal.staiat-tahdzib.ac.id/index.php/tahdzib/article/view/96>.

⁵ Ascarya, *Akuntansi Dan Manajemen Zakat* (Jakarta: Republika, 2015).

pengelolaan zakat yang transparan dan profesional mampu meningkatkan partisipasi masyarakat dalam menyalurkan zakat melalui lembaga resmi.⁶ Selain itu, penelitian lain juga menunjukkan bahwa kolaborasi antara lembaga zakat dengan lembaga keuangan syariah dapat meningkatkan efektivitas program pemberdayaan ekonomi mustahik.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai bagaimana tingkat kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan zakat oleh LAZISNU Kota Metro serta bagaimana peran kemitraan antara LAZISNU Kota Metro dengan BMT Artha Buana Metro dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan zakat. Tujuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik dalam pengembangan kajian pengelolaan zakat serta memberikan rekomendasi praktis bagi lembaga pengelola zakat dalam meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan kepercayaan masyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami fenomena sosial secara mendalam, khususnya terkait tingkat kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan zakat oleh LAZISNU Kota Metro serta peran kemitraan antara LAZISNU Kota Metro dan BMT Artha Buana Metro dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan zakat.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Dimana data primer merupakan data yang diperoleh melalui wawancara. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari berbagai sumber tertulis seperti buku, jurnal ilmiah, laporan lembaga, serta dokumen resmi yang berkaitan dengan pengelolaan zakat dan kemitraan lembaga keuangan syariah.⁷

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan langsung dengan Pak Markhaban selaku Ketua LAZISNU Kota Metro, Ibu Tri Setyorini selaku Manager BMT ABM, Ibu Juzmirah selaku Muzakki. untuk memperoleh informasi secara langsung dari informan mengenai pengelolaan zakat dan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pengelola zakat. Observasi dilakukan dengan cara mengamati secara langsung aktivitas pengelolaan zakat serta program kerja yang dilaksanakan oleh LAZISNU Kota Metro. Sedangkan dokumentasi digunakan untuk memperoleh data berupa laporan kegiatan, arsip, serta dokumen yang berkaitan dengan penelitian.⁸

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang meliputi reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyaring informasi relevan, sementara penyajian data disusun secara sistematis untuk

⁶ Irfan Syaumi Beik and Laily Dwi Arsyianti, *Zakat, Sustainable Development Goals, and Poverty Alleviation* (Jakarta: UI Press, 2019).

⁷ Feri Irawan, "Strategi Fundraising Dana Zakat Lembaga Amil Zakat," *Mu'amalatuna: Jurnal Ekonomi Syariah* 6, no. 2 (2024): 9–21, <https://doi.org/10.36269/muamalatuna.v6i2.2450>.

⁸ Sirojudin Siroj, Erlina Kusna Bella, and Irpan Jamil, "Pengaruh Tingkat Kepercayaan Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Penyaluran Dana Zakat Melalui Lazizmu Cianjur," *Ar-Rihlah : Jurnal Keuangan Dan Perbankan Syariah* 3, no. 1 (2023): 36, <https://doi.org/10.35194/arps.v3i1.3221>.

memudahkan interpretasi. Pada tahap akhir, kesimpulan ditarik guna mengidentifikasi tingkat kepercayaan masyarakat serta peran kemitraan LAZISNU Kota Metro dan BMT Artha Buana Metro. Penerapan metode ini diharapkan memberikan pemahaman komprehensif mengenai pengelolaan zakat dan faktor-faktor yang memengaruhi kepercayaan publik.⁹

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagaimana Tingkat Kepercayaan Masyarakat terhadap Pengelolaan Zakat oleh LAZISNU Kota Metro

Berdasarkan hasil wawancara dengan Manager BMT Artha Buana Metro, diperoleh informasi bahwa tingkat kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan zakat oleh LAZISNU Kota Metro dinilai masih belum maksimal. Hal ini terlihat dari jumlah masyarakat yang menyalurkan zakat melalui lembaga tersebut yang masih relatif rendah. Menurut informan, sebagian besar masyarakat lebih memilih menyalurkan zakat secara langsung kepada mustahik tanpa melalui lembaga pengelola zakat. Penyaluran zakat secara langsung biasanya diberikan kepada pihak yang dianggap membutuhkan, seperti keluarga, kerabat, tetangga, atau orang-orang yang berada dalam lingkungan sosial terdekat. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian masyarakat masih lebih mempercayai penyaluran zakat secara personal dibandingkan melalui lembaga resmi seperti LAZISNU.

Selain itu, informan juga menjelaskan bahwa fenomena tersebut tidak hanya terjadi pada masyarakat umum, tetapi juga pada sebagian warga Nahdlatul Ulama (NU). Meskipun LAZISNU merupakan lembaga amil zakat yang berada di bawah naungan organisasi NU, jumlah warga NU yang menyalurkan zakatnya melalui LAZISNU Kota Metro masih tergolong sedikit. Sebagian dari mereka masih memilih untuk memberikan zakat secara langsung kepada pihak yang mereka kenal. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pengelola zakat masih perlu ditingkatkan. Kepercayaan masyarakat merupakan faktor yang sangat penting dalam pengelolaan zakat secara kelembagaan, karena kemampuan lembaga zakat dalam menghimpun dana sangat dipengaruhi oleh tingkat kepercayaan muzakki.¹⁰

Temuan tersebut sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa masih banyak muzakki yang menyalurkan zakat secara langsung kepada mustahik tanpa melalui lembaga amil zakat. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan masyarakat terhadap lembaga zakat menjadi salah satu faktor utama yang mempengaruhi keputusan muzakki dalam menyalurkan zakatnya. Penelitian lain juga menyebutkan bahwa kepercayaan masyarakat terhadap lembaga zakat sangat dipengaruhi oleh tingkat transparansi, akuntabilitas, serta profesionalitas dalam pengelolaan dana zakat. Apabila lembaga zakat mampu menunjukkan pengelolaan yang transparan dan akuntabel, maka kepercayaan masyarakat akan

⁹ S Ningsih, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kepercayaan Muzakki Membayar Zakat Fitrah Melalui Lembaga Pengelola Zakat (Studi Kasus Di Desa Tanah Garo)," *Jurnal Studi Religi*, 2023, <https://ejournal.stie-trianandra.ac.id/index.php/jsr/article/view/1762>.

¹⁰ Siroj, Bella, and Jamil, "Pengaruh Tingkat Kepercayaan Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Penyaluran Dana Zakat Melalui Lazisnu Cianjur."

meningkat sehingga mendorong muzakki untuk menyalurkan zakat melalui lembaga tersebut. Selain itu, penelitian Ningsih juga menjelaskan bahwa kepercayaan muzakki memiliki pengaruh yang besar terhadap minat masyarakat dalam membayar zakat melalui lembaga.¹¹

Di sisi lain, berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua LAZISNU Kota Metro, tingkat kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan zakat di LAZISNU dinilai cukup baik dan menunjukkan adanya peningkatan dari tahun ke tahun. Hal ini dapat dilihat dari bertambahnya jumlah masyarakat yang menyalurkan zakat, infak, dan sedekah melalui LAZISNU serta semakin banyaknya masyarakat yang terlibat dalam berbagai program sosial yang diselenggarakan oleh lembaga tersebut.¹²

Ketua LAZISNU Kota Metro menjelaskan bahwa peningkatan kepercayaan masyarakat tersebut dibangun melalui beberapa upaya, seperti penerapan transparansi dalam pengelolaan dana zakat, penyampaian laporan kegiatan kepada masyarakat, serta pelaksanaan berbagai program pemberdayaan bagi para mustahik yang memberikan manfaat nyata bagi masyarakat. Selain itu, pengurus LAZISNU juga berupaya menjaga profesionalitas dalam pengelolaan zakat agar masyarakat merasa yakin bahwa dana yang mereka salurkan dikelola dan disalurkan secara tepat sasaran.

Menurut Ketua LAZISNU Kota Metro, kepercayaan masyarakat merupakan faktor yang sangat penting bagi keberlangsungan lembaga pengelola zakat. Apabila masyarakat memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi terhadap lembaga zakat, maka mereka akan lebih terdorong untuk menyalurkan zakat melalui lembaga resmi dibandingkan memberikan zakat secara langsung kepada mustahik. Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa transparansi, akuntabilitas, kredibilitas lembaga, serta komunikasi yang baik dengan masyarakat menjadi faktor utama yang dapat meningkatkan kepercayaan muzakki terhadap lembaga pengelola zakat.¹³

Dalam konteks LAZISNU, upaya peningkatan kepercayaan masyarakat juga dilakukan melalui penyediaan laporan keuangan yang jelas, pelaporan kegiatan secara terbuka, serta pelaksanaan program pemberdayaan ekonomi masyarakat. Upaya-upaya tersebut diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat sehingga semakin banyak muzakki yang menyalurkan zakatnya melalui lembaga tersebut.¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan Manager BMT Artha Buana Metro dan Ketua LAZISNU Kota Metro, dapat disimpulkan bahwa tingkat kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan zakat oleh LAZISNU Kota Metro menunjukkan dua

¹¹ Ningsih, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kepercayaan Muzakki Membayar Zakat Fitrah Melalui Lembaga Pengelola Zakat (Studi Kasus Di Desa Tanah Garo)."

¹² Nurul Huda and Tjiptohadi Sawarjuwono, "Akuntabilitas Pengelolaan Zakat Melalui Pendekatan Modifikasi Action Research," *Jurnal Akuntansi Multiparadigma* 4 (2013), <https://doi.org/10.18202/jamal.2013.12.7204>.

¹³ Abd. Mukti and Syaiful Bahri, "Pengaruh Transparansi Laporan Keuangan, Akuntabilitas, Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Keputusan Muzakki Membayar Zakat: Studi Kasus Pada BAZNAS Kabupaten Sampang," *Arus Jurnal Sosial Dan Humaniora* 5, no. 2 (2025): 2323-31, <https://doi.org/10.57250/ajsh.v5i2.1507>.

¹⁴ Ani Mardiantari, "Peranan Zakat, Infak Dan Sedekah (ZIS) Dalam Upaya Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Kota Metro," *DIKTUM: Jurnal Syariah Dan Hukum* 17, no. 1 (2019): 151-65, <https://doi.org/10.35905/diktum.v17i1.640>.

pandangan yang berbeda. Dari sisi BMT, kepercayaan masyarakat dinilai masih belum optimal karena sebagian masyarakat masih lebih memilih menyalurkan zakat secara langsung kepada mustahik. Namun, dari perspektif LAZISNU, tingkat kepercayaan masyarakat dinilai cukup baik dan menunjukkan adanya peningkatan yang terlihat dari bertambahnya jumlah muzakki serta partisipasi masyarakat dalam program-program lembaga. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang lebih intensif dalam meningkatkan sosialisasi, transparansi, dan profesionalitas pengelolaan zakat agar kepercayaan masyarakat terhadap LAZISNU Kota Metro dapat terus meningkat.

Bentuk dan Mekanisme Kemitraan antara LAZISNU Kota Metro dengan BMT Artha Buana Metro dalam Pengelolaan dan Penyaluran Zakat

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Bapak Markhaban selaku Ketua LAZISNU Kota Metro, diketahui bahwa kemitraan antara LAZISNU Kota Metro dan BMT Artha Buana Metro dilaksanakan dalam bentuk kerja sama pengelolaan dan penyaluran dana zakat yang bersifat formal dan administratif. Kerja sama ini menunjukkan adanya koordinasi antara lembaga amil zakat dan lembaga keuangan syariah dalam mendukung pengelolaan zakat yang lebih tertib, transparan, serta dapat dipertanggungjawabkan. Dalam pelaksanaannya, BMT Artha Buana Metro berperan sebagai mitra yang membantu proses penghimpunan dana zakat dari masyarakat, khususnya dari anggota atau nasabah yang berada dalam lingkungan BMT. Dana zakat yang telah dihimpun oleh BMT kemudian diserahkan kepada LAZISNU Kota Metro sebagai lembaga yang memiliki kewenangan dalam mengelola dan menyalurkan zakat kepada para mustahik. Dengan demikian, LAZISNU memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa dana zakat yang diterima dapat dikelola dan didistribusikan kepada pihak yang berhak sesuai dengan ketentuan syariat Islam serta peraturan pengelolaan zakat yang berlaku.¹⁵

Proses penyerahan dana zakat dari BMT kepada LAZISNU tidak dilakukan secara langsung tanpa prosedur, melainkan melalui mekanisme administratif yang jelas. Salah satu bentuk mekanisme tersebut adalah pembuatan berita acara penyerahan dana zakat yang berfungsi sebagai bukti resmi penyerahan dana antara kedua lembaga. Dokumen ini menjadi bukti legalitas sekaligus memastikan bahwa proses penyerahan dana zakat tercatat secara administratif dan dapat dipertanggungjawabkan.¹⁶

Selain melalui pembuatan berita acara, penyerahan dana zakat juga dilakukan melalui pertemuan langsung antara pihak BMT Artha Buana Metro dan pengurus LAZISNU Kota Metro. Pertemuan tersebut bertujuan untuk melakukan koordinasi sekaligus memperkuat komunikasi kelembagaan antara kedua pihak. Dalam pertemuan tersebut, proses penyerahan dana zakat dilakukan secara resmi dan disertai dengan penandatanganan dokumen administrasi yang diperlukan. Melalui prosedur tersebut, hubungan kemitraan antara kedua lembaga tidak hanya bersifat

¹⁵ "(EKSYA) Jurnal Program Studi Ekonomi Syariah STAIN Madina 1," 2017, 1–25.

¹⁶ Siti Rukoyah and Encep Saepudin, "Enhancing Financial Independence of Micro and Small Enterprises Fostered by BMT Dana Mentari Muhammadiyah in Purwokerto," *Airlangga Journal of Innovation Management* 6, no. 2 (2025): 394–412, <https://doi.org/10.20473/ajim.v6i2.72447>.

informal, tetapi juga memiliki dasar administratif yang jelas.

Kemitraan antara lembaga amal zakat dan lembaga keuangan syariah seperti BMT merupakan salah satu bentuk sinergi kelembagaan dalam pengelolaan zakat. Lembaga keuangan syariah memiliki peran penting dalam membantu penghimpunan dana zakat karena memiliki jaringan anggota atau nasabah yang cukup luas. Sementara itu, lembaga amal zakat memiliki tanggung jawab utama dalam mengelola serta menyalurkan dana zakat secara tepat sasaran kepada para mustahik.¹⁷

Mekanisme pengelolaan zakat yang dilakukan oleh LAZISNU Kota Metro pada dasarnya meliputi beberapa tahapan, yaitu penerimaan dana, pencatatan administrasi, verifikasi calon mustahik, serta penyaluran dana zakat kepada masyarakat yang berhak menerima. Setiap dana zakat yang diterima dicatat dalam administrasi lembaga sebagai bentuk transparansi dan akuntabilitas pengelolaan dana. Setelah itu, LAZISNU melakukan pendataan serta verifikasi terhadap calon penerima zakat untuk memastikan bahwa bantuan yang diberikan tepat sasaran. Dana zakat kemudian disalurkan melalui berbagai program sosial maupun pemberdayaan masyarakat, dan seluruh proses tersebut dilaporkan sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada masyarakat.¹⁸

Di sisi lain, BMT Artha Buana Metro menjalankan peran dalam proses penghimpunan dana zakat dengan melakukan sosialisasi kepada anggota atau nasabah mengenai kewajiban zakat serta menyediakan fasilitas bagi mereka yang ingin menyalurkan zakat melalui lembaga tersebut. Dana zakat yang dihimpun kemudian dicatat dalam administrasi BMT sebelum diserahkan kepada LAZISNU Kota Metro melalui prosedur administratif yang telah disepakati bersama. Kerja sama antara kedua lembaga ini menjadi salah satu bentuk sinergi yang dapat meningkatkan efektivitas penghimpunan dan pendistribusian zakat di masyarakat.¹⁹ Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa kerja sama antara lembaga keuangan syariah dan lembaga pengelola zakat dapat meningkatkan efektivitas penghimpunan serta distribusi zakat. Kolaborasi tersebut memungkinkan terciptanya sistem pengelolaan zakat yang lebih profesional, transparan, dan terorganisir sehingga dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pengelola zakat.²⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua LAZISNU Kota Metro serta didukung oleh penelitian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa kemitraan antara LAZISNU Kota Metro dan BMT Artha Buana Metro dilaksanakan melalui kerja sama dalam penghimpunan dan penyerahan dana zakat yang dilakukan secara resmi dan administratif. BMT berperan dalam menghimpun dana zakat dari anggota atau nasabah, sedangkan LAZISNU bertanggung jawab dalam mengelola serta menyalurkan dana zakat kepada mustahik. Proses penyerahan dana dilakukan melalui prosedur formal, seperti pembuatan berita acara penyerahan dana zakat dan

¹⁷ Huda and Sawarjuwono, "Akuntabilitas Pengelolaan Zakat Melalui Pendekatan Modifikasi Action Research."

¹⁸ "(EKSYA) Jurnal Program Studi Ekonomi Syariah STAIN Madina 1."

¹⁹ Irawan, "Strategi Fundraising Dana Zakat Lembaga Amil Zakat."

²⁰ Ambariyani Ambariyani, Uswatun Hasanah, and Eka Nurzanah, "Productive Zakat from the Perspective of Maqsid Al-Shari'ah: An Implementation Study at LAZISNU, Metro City," *Journal of Social Science and Economics* 4, no. 2 (2025): 166-77, <https://doi.org/10.37812/josse.v4i2.2047>.

koordinasi langsung antara kedua lembaga. Mekanisme tersebut bertujuan untuk memastikan bahwa pengelolaan zakat dapat dilaksanakan secara transparan, akuntabel, dan sesuai dengan prinsip tata kelola lembaga yang baik sehingga dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pengelola zakat.²¹

Faktor-Faktor yang Memengaruhi Tingkat Kepercayaan Masyarakat terhadap Pengelolaan Zakat oleh LAZISNU Kota Metro melalui Kemitraan dengan BMT Artha Buana Metro

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ibu Juzmirah sebagai salah satu muzakki, diperoleh informasi bahwa tingkat kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan zakat oleh LAZISNU Kota Metro, khususnya melalui kemitraannya dengan BMT Artha Buana Metro, dipengaruhi oleh beberapa faktor penting. Faktor-faktor tersebut berkaitan dengan tingkat kepercayaan terhadap lembaga, sistem kerja organisasi, mekanisme pengelolaan dana zakat, serta proses penyaluran zakat kepada mustahik.

Menurut Ibu Juzmirah, faktor pertama yang memengaruhi kepercayaan masyarakat adalah kepercayaan terhadap lembaga pengelola zakat itu sendiri. Kepercayaan menjadi unsur utama yang menentukan apakah seseorang bersedia menyalurkan zakat melalui lembaga atau memilih menyalurkannya secara langsung kepada mustahik. Dalam pandangan informan, masyarakat akan lebih percaya kepada lembaga zakat apabila lembaga tersebut mampu menunjukkan pengelolaan dana yang amanah, transparan, dan bertanggung jawab. Apabila masyarakat yakin bahwa dana zakat yang mereka salurkan dikelola dengan baik dan diberikan kepada pihak yang benar-benar berhak, maka kepercayaan terhadap lembaga akan semakin meningkat. Sebaliknya, apabila kepercayaan tersebut belum terbentuk secara kuat, sebagian masyarakat cenderung menyalurkan zakat secara langsung kepada orang-orang yang mereka kenal.²²

Faktor kedua yang memengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat adalah sistem kerja organisasi yang terencana dan terstruktur. Ibu Juzmirah menjelaskan bahwa lembaga zakat perlu memiliki sistem kerja yang jelas agar masyarakat dapat melihat bahwa pengelolaan dana zakat dilakukan secara profesional. Sistem kerja tersebut mencakup perencanaan program, pengelolaan dana, serta proses penyaluran zakat kepada mustahik. Menurutnya, apabila lembaga memiliki perencanaan program yang jelas dan pelaksanaannya dilakukan secara terjadwal, maka masyarakat akan lebih yakin bahwa dana zakat yang mereka berikan dimanfaatkan secara optimal untuk kepentingan masyarakat yang membutuhkan.²³

Faktor ketiga adalah pengelolaan dana zakat yang terpusat dalam satu lembaga.

²¹ Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan et al., "FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT KEPERCAYAAN MUZAKKI PADA BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL (BAZNAS) KABUPATEN MANOKWARI" XV, no. 1 (2023): 185–200.

²² Siroj, Bella, and Jamil, "Pengaruh Tingkat Kepercayaan Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Penyaluran Dana Zakat Melalui Lazizmu Cianjur."

²³ L Purnamasari, Q Ayuniyyah, and Hendri Tanjung, "Efektivitas Zakat Produktif Dalam Peningkatan Usaha Mustahik (Studi Kasus Baznas Kota Bogor) Effectiveness of Productive Zakat To Improving Mustahik Business (Case Study in Baznas Bogor)," *Jurnal Syarikah* 8 (2022): 232–44.

Ibu Juzmirah menyampaikan bahwa pengumpulan dana zakat dalam satu wadah lembaga seperti LAZISNU dapat memudahkan proses pengelolaan dan pengawasan dana tersebut. Dengan sistem pengelolaan yang terpusat, dana zakat dapat dikelola secara lebih terkoordinasi sehingga proses distribusinya dapat dilakukan secara lebih efektif dan terarah. Selain itu, lembaga juga dapat menentukan prioritas penerima zakat berdasarkan data dan kebutuhan masyarakat yang telah diidentifikasi sebelumnya.²⁴

Faktor keempat yang turut memengaruhi kepercayaan masyarakat adalah mekanisme penyaluran zakat yang dilakukan melalui proses survei terhadap calon penerima zakat. Berdasarkan penjelasan informan, sebelum dana zakat disalurkan kepada mustahik, pihak lembaga terlebih dahulu melakukan survei atau verifikasi untuk memastikan bahwa calon penerima benar-benar termasuk dalam golongan yang berhak menerima zakat sesuai dengan ketentuan syariat Islam. Proses survei ini bertujuan untuk mengetahui kondisi ekonomi calon penerima zakat serta memastikan bahwa bantuan yang diberikan tepat sasaran. Dengan adanya proses seleksi dan verifikasi tersebut, masyarakat merasa lebih yakin bahwa dana zakat yang mereka salurkan dikelola secara serius dan diberikan kepada pihak yang benar-benar membutuhkan.²⁵

Temuan hasil wawancara tersebut sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa kepercayaan masyarakat terhadap lembaga zakat dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, seperti transparansi, akuntabilitas, profesionalitas pengelolaan, serta ketepatan sasaran dalam penyaluran dana zakat. Penelitian yang dilakukan oleh R Rahmad menunjukkan bahwa kepercayaan muzakki terhadap lembaga zakat sangat dipengaruhi oleh sistem pengelolaan yang transparan serta adanya program penyaluran zakat yang jelas dan terencana.²⁶ Selain itu, penelitian Nurhayati juga menjelaskan bahwa tata kelola lembaga zakat yang profesional serta adanya mekanisme verifikasi dalam penentuan mustahik dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pengelola zakat.²⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Juzmirah serta didukung oleh penelitian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa tingkat kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan zakat oleh LAZISNU Kota Metro dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, yaitu kepercayaan terhadap lembaga, sistem kerja organisasi yang terencana, pengelolaan dana zakat yang terpusat dalam satu lembaga, serta mekanisme penyaluran zakat yang dilakukan melalui proses survei terhadap calon penerima zakat. Faktor-faktor tersebut menjadi aspek penting dalam membangun dan

²⁴ Mu'min Mutaqin and Pitri Yandri, "Analysis of Transparency Index Measurement of Amil Zakat Institutions in Indonesia," *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan* 11, no. 1 (2024): 1–20, <https://doi.org/10.20473/vol11iss20241pp1-20>.

²⁵ A Jamali et al., "Tata Kelola Distribusi Zakat, Infak Dan Sedekah (ZIS) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik (Studi Pada Program Sidogiri Community Development (SCD) Di LAZ Sidogiri Pasuruan Jawa Timur)," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 10, no. 2 (2024): 2269–82, <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jei/article/view/12119>.

²⁶ R Rahmad, "Pengaruh Kepercayaan Muzakki Kepada Lembaga Amil Zakat," *Jurnal Tahqiq* 17, no. 2 (2023), <https://jurnal.stisalhilsigli.ac.id/index.php/tahqiq/article/download/169/134>.

²⁷ Irfan Firmansyah and Siti Nurhayati, "Governance of Zakat Institutions in Indonesia: Challenges and Opportunities," *International Journal of Zakat* 7, no. 3 (2022): 25–40.

meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pengelola zakat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, tingkat kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan zakat oleh LAZISNU Kota Metro masih belum sepenuhnya optimal. Hal ini terlihat dari kecenderungan sebagian masyarakat yang lebih memilih menyalurkan zakat secara langsung kepada mustahik dibandingkan melalui lembaga pengelola zakat. Meskipun demikian, dari perspektif lembaga, LAZISNU Kota Metro menilai bahwa tingkat kepercayaan masyarakat menunjukkan adanya peningkatan dari tahun ke tahun. Peningkatan tersebut ditandai dengan bertambahnya jumlah masyarakat yang menyalurkan zakat, infak, dan sedekah melalui LAZISNU serta meningkatnya partisipasi masyarakat dalam berbagai program sosial yang diselenggarakan oleh lembaga tersebut.

Kemitraan antara LAZISNU Kota Metro dan BMT Artha Buana Metro dilaksanakan dalam bentuk kerja sama penghimpunan dan penyaluran dana zakat yang bersifat formal dan administratif. Dalam kemitraan ini, BMT berperan dalam menghimpun dana zakat dari anggota atau nasabah, sedangkan LAZISNU bertanggung jawab dalam pengelolaan dan penyaluran dana zakat kepada para mustahik. Proses penyerahan dana zakat dilakukan melalui mekanisme yang jelas, seperti pembuatan berita acara penyerahan dana serta koordinasi langsung antara kedua lembaga. Mekanisme tersebut menunjukkan adanya sinergi kelembagaan yang mendukung pengelolaan zakat secara lebih transparan, akuntabel, dan terorganisir.

Tingkat kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan zakat oleh LAZISNU Kota Metro dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, yaitu kepercayaan terhadap lembaga pengelola zakat, sistem kerja organisasi yang terencana dan profesional, pengelolaan dana zakat yang terpusat dalam satu lembaga, serta mekanisme penyaluran zakat yang dilakukan melalui proses survei terhadap calon mustahik. Faktor-faktor tersebut menjadi aspek penting dalam membangun dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pengelola zakat. Oleh karena itu, peningkatan transparansi, akuntabilitas, profesionalitas pengelolaan, serta sosialisasi kepada masyarakat perlu terus dilakukan agar kepercayaan masyarakat terhadap LAZISNU Kota Metro semakin meningkat.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan. Pertama, bagi LAZISNU Kota Metro diharapkan dapat terus meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana zakat melalui penyampaian laporan kegiatan dan laporan keuangan secara terbuka kepada masyarakat. Selain itu, diperlukan upaya sosialisasi yang lebih intensif kepada masyarakat mengenai pentingnya menyalurkan zakat melalui lembaga resmi agar pengelolaan dan pendistribusian zakat dapat dilakukan secara lebih terarah dan tepat sasaran.

Kedua, bagi BMT Artha Buana Metro sebagai mitra dalam penghimpunan dana zakat diharapkan dapat terus memperkuat kerja sama dengan LAZISNU Kota Metro, khususnya dalam memperluas jaringan penghimpunan zakat dari anggota atau

nasabah. Peningkatan koordinasi, komunikasi, serta penguatan sistem administrasi dalam proses penghimpunan dan penyerahan dana zakat juga perlu terus dilakukan agar kemitraan yang terjalin dapat berjalan lebih efektif dan profesional.

Ketiga, bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian yang lebih mendalam mengenai pengelolaan zakat dan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap lembaga zakat, baik dengan menggunakan pendekatan kuantitatif maupun dengan melibatkan jumlah informan yang lebih luas. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pengelola zakat.

DAFTAR PUSTAKA

- “(EKSYA) Jurnal Program Studi Ekonomi Syariah STAIN Madina 1,” 2017, 1–25.
- Ambariyani, Ambariyani, Uswatun Hasanah, and Eka Nurzanah. “Productive Zakat from the Perspective of Maqsid Al-Shari’ah: An Implementation Study at LAZISNU, Metro City.” *Journal of Social Science and Economics* 4, no. 2 (2025): 166–77. <https://doi.org/10.37812/josse.v4i2.2047>.
- Ascarya. *Akuntansi Dan Manajemen Zakat*. Jakarta: Republika, 2015.
- Beik, Irfan Syauqi, and Laily Dwi Arsyianti. *Zakat, Sustainable Development Goals, and Poverty Alleviation*. Jakarta: UI Press, 2019.
- Firmansyah, Irfan, and Siti Nurhayati. “Governance of Zakat Institutions in Indonesia: Challenges and Opportunities.” *International Journal of Zakat* 7, no. 3 (2022): 25–40.
- Huda, Nurul, and Tjiptohadi Sawarjuwono. “Akuntabilitas Pengelolaan Zakat Melalui Pendekatan Modifikasi Action Research.” *Jurnal Akuntansi Multiparadigma* 4 (2013). <https://doi.org/10.18202/jamal.2013.12.7204>.
- Hudaefi, Fahmi, and Irfan Beik. “Zakat and SDGs: Strengthening the Role of Islamic Philanthropy.” *Journal of Islamic Economics* 12, no. 2 (2020): 150–70.
- Irawan, Feri. “Strategi Fundraising Dana Zakat Lembaga Amil Zakat.” *Mu’amalatuna: Jurnal Ekonomi Syariah* 6, no. 2 (2024): 9–21. <https://doi.org/10.36269/muamalatuna.v6i2.2450>.
- Jamali, A, Misbahul Munir, Uin Maulana Malik Ibrahim Malang, and Jawa Timur. “Tata Kelola Distribusi Zakat, Infak Dan Sedekah (ZIS) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik (Studi Pada Program Sidogiri Community Development (SCD) Di LAZ Sidogiri Pasuruan Jawa Timur).” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 10, no. 2 (2024): 2269–82. <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jei/article/view/12119>.
- Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam, ISSN: 2549-4171 (Online) Vol. XV, No 1: 168-184: September 2023. ISSN: 1978-4767 (Cetak), Terakreditasi Nasional. SK. No.21/E/KPT/2019, and This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License. CC BY SA SA. “FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT

- KEPERCAYAAN MUZAKKI PADA BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL (BAZNAS) KABUPATEN MANOKWARI” XV, no. 1 (2023): 185–200.
- Mardiantari, Ani. “Peranan Zakat, Infak Dan Sedekah (ZIS) Dalam Upaya Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Kota Metro.” *DIKTUM: Jurnal Syariah Dan Hukum* 17, no. 1 (2019): 151–65. <https://doi.org/10.35905/diktum.v17i1.640>.
- Mardiantari, Ani, Habib Ismail, Haris Santoso, and H Yusuf. “Peranan Zakat, Infak Dan Sedekah (ZIS) Dalam Upaya Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Kota Metro: (Studi Pada Lazisnu Kota Metro).” *At-Taahdzib: Jurnal Studi Islam Dan Muamalah* 7, no. 2 SE-Articles (n.d.): 1–19. <https://ejournal.staiat-tahdzib.ac.id/index.php/tahdzib/article/view/96>.
- Marshall, Imam Gracia, and Sri Herianingrum. “Zakat Management: Update-To-Down Zakat Governance in the Amil Zakat Agencies in Indonesia, Malaysia and Brunei Darussalam.” *AFEBI Islamic Finance and Economic Review* 6, no. 01 (2022): 15. <https://doi.org/10.47312/aifer.v5i01.370>.
- Mukti, Abd., and Syaiful Bahri. “Pengaruh Transparansi Laporan Keuangan, Akuntabilitas, Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Keputusan Muzakki Membayar Zakat: Studi Kasus Pada BAZNAS Kabupaten Sampang.” *Arus Jurnal Sosial Dan Humaniora* 5, no. 2 (2025): 2323–31. <https://doi.org/10.57250/ajsh.v5i2.1507>.
- Mutaqin, Mu’min, and Pitri Yandri. “Analysis of Transparency Index Measurement of Amil Zakat Institutions in Indonesia.” *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan* 11, no. 1 (2024): 1–20. <https://doi.org/10.20473/voluiiss20241pp1-20>.
- Ningsih, S. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kepercayaan Muzakki Membayar Zakat Fitrah Melalui Lembaga Pengelola Zakat (Studi Kasus Di Desa Tanah Garo).” *Jurnal Studi Religi*, 2023. <https://ejournal.stie-trianandra.ac.id/index.php/jsr/article/view/1762>.
- Purnamasari, L, Q Ayuniyyah, and Hendri Tanjung. “Efektivitas Zakat Produktif Dalam Peningkatan Usaha Mustahik (Studi Kasus Baznas Kota Bogor) Effectiveness of Productive Zakat To Improving Mustahik Business (Case Study in Baznas Bogor).” *Jurnal Syarikah* 8 (2022): 232–44.
- Qaradawi, Yusuf. *Fiqh Az-Zakah*. Cairo: Muassasah ar-Risalah, 2011.
- Rahmad, R. “Pengaruh Kepercayaan Muzakki Kepada Lembaga Amil Zakat.” *Jurnal Tahqiq* 17, no. 2 (2023). <https://jurnal.stisalhilsigli.ac.id/index.php/tahqiq/article/download/169/13>.
- Rukoyah, Siti, and Encep Saepudin. “Enhancing Financial Independence of Micro and Small Enterprises Fostered by BMT Dana Mentari Muhammadiyah in Purwokerto.” *Airlangga Journal of Innovation Management* 6, no. 2 (2025): 394–412. <https://doi.org/10.20473/ajim.v6i2.72447>.
- Siroj, Sirojudin, Erlina Kusna Bella, and Irpan Jamil. “Pengaruh Tingkat Kepercayaan Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Penyaluran Dana Zakat Melalui Lazizmu Cianjur.” *Ar-Rihlah : Jurnal Keuangan Dan Perbankan Syariah* 3, no. 1 (2023): 36. <https://doi.org/10.35194/arps.v3i1.3221>.